

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa Inggris kepemimpinan disebut dengan Leadership, sedangkan dalam bahasa Arab di sebut Khalifah, Imarah. Ziannah, atau Imamah. Kepemimpinan ialah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.¹

Peran pemimpin dalam masyarakat sangatlah penting karena kita sebagai manusia hidup berkelompok atau bermasyarakat sangat menjadi suatu kebutuhan akan adanya seorang pemimpin, tanpa adanya seorang pemimpin suatu masyarakat atau kelompok tidak akan berjalan lancar karena tidak adanya yang mengurus, mengatur membimbing, dan juga menggerakkan suatu masyarakat tersebut, pentingnya seorang pemimpin ialah untuk memajukan suatu masyarakat dan menyelesaikan masalah-masalah yang timbul di masyarakat.²

Untuk menjadi seorang pemimpin yang baik maka diperlukan sifat dan kepribadian seorang pemimpin yang baik, karena gagal dan suksesnya seorang pemimpin itu ditentukan oleh kepribadian yang ia miliki. Roslan Abdulgani, tokoh pejuang 45, mengatakan bahwa kepemimpinan pada umumnya memerlukan sifat-sifat kelebihan dalam penggunaan rasio

¹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 106.

² Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan* (Bandung : Angkasa, 2008), 102.

(pikiran), rohaniah, dan badaniah. Dengan kelebihan itu seorang pemimpin akan tampil mempesona orang yang dipimpinnya, sehingga dengan sendirinya mereka akan mengikuti segala yang dikehendakinya.³

Menurut Anis Malik Thoha, dalam Islam, pemerintahan atau *khalifah* mencakup kepemimpinan agama dan dunia yang menggantikan Nabi s.a.w sebagaimana yang di nyatakan para ulama. Maka dalam hal kepemimpinan ini tidak boleh menggantikan Nabi s.a.w kecuali orang muslim. Adapun jabatan-jabatan selain pos-pos yang kental dengan warna agama (selain pemimpin tentara dan peradilan). Boleh dipercaya kepada non-Muslim yang memang berkompeten. Bahwa para fuqaha sekaliber al-Mawardi menjelaskan *Dhimni* dibolehkan memegang jabatan eksekutif. Dan pada masa *kekhalfahan* Abbasyiyah beberapa orang Nasrani memegang jabatan seringkali menteri, seperti Nasr ibn Harun (369 H.) dan Isa ibn Nasturus (380 H.).⁴

Rasulullah s.a.w sebagai suri tauladan bagi umat muslim mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang perlu dicontoh bagi umatnya, Rasulullah sebagai pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab ketika Rasulullah wafat umat Islam terpecah belah akibat perdebatan mengenai kepemimpinan

³ Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Kemasyarakatan*, 118.

⁴ Anis Malik Thoha, *Tren Plurarisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Prespektif, 2005), 260.

selanjutnya, perdebatan dimulai ketika memilih siapa yang layak menjadi seorang pemimpin selanjutnya, terpilihlah Abu Bakar menjadi seorang pemimpin ketika Rasulullah wafat.

Menurut Muhadi Zainuddin kategori kepemimpinan Islam itu lebih tepat jika didasarkan kepada sistem dan cara yang dipraktikkan dalam memimpin. Jadi, kepemimpinan Islam adalah sebuah kepemimpinan yang mempraktikkan nilai-nilai ajaran Islam, terlepas apakah pelakunya Muslim atau tidak.⁵

Memilih pemimpin dari kalangan non muslim hal ini sangat memancing perdebatan di kalangan masyarakat Indonesia, yang mayoritas penduduknya muslim. Perdebatan ini berlangsung dari dulu sampai sekarang. Hal ini muncul karena ditemukannya dalil-dalil yang membolehkan dan melarang umat muslim memilih pemimpin non muslim, baik dalam al-Qur'an maupun as-Sunnah yang merupakan sumber rujukan utama umat muslim. Kepemimpinan non-muslim menjadi problematika di Indonesia yakni pada tanggal 15 Februari 2017 kemarin, telah berlangsungnya pilkada (pemilihan daerah) di Indonesia. Karena sistem demokrasi yang dipakai oleh Indonesia, siapapun yang memenuhi kriteria sebagai pemimpin maka dirinya bisa mencalonkan sebagai pemimpin. Sebagai isu kontroversi di masyarakat dengan Basuki Tjhaya Purnama (Ahok) yang mencalonkan dirinya sebagai pemimpin.

Terkait pencalonan Ahok sebagai gubernur DKI Jakarta, isu kontroversi di kalangan masyarakat tidak hanya mengenai kepemimpinan non-muslim, tetapi ditambah pula dengan kasus penistaan Agama yang dilakukan Ahok dengan pelecehan terhadap al-Qur'an pada surah al-Maidah ayat 51, aksi yang

⁵ Mahdi Zainuddin, *Studi Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: al-Muhsin, 2002), 15-16.

dilakukan oleh sejumlah ormas untuk kembali turun ke jalan mendesak pemerintah agar menangkap Ahok.⁶

Begitupun dengan kepemimpinan wanita, itu menjadi pembicaraan di kalangan tokoh, karena pemimpin itu identiknya laki-laki bukan wanita lantas bagaimana dengan kepemimpinan wanita.

Maka untuk mengkaji masyarakat Indonesia itu, kita perlu melihat bagaimana pandangan dari organisasi-organisasi ke-Islaman mengenai kepemimpinan dalam al-Qur'an tentang wanita dan non muslim. Oleh karena itu salah satu yang mendukung atau membolehkan dengan beberapa syarat ialah ormas NU, dan yang menolak dengan tegas ialah ormas Persis.

Di satu sisi, kepemimpinan bukanlah hal yang baru. Banyak berbagai teori mengenai kepemimpinan baik teori Islam maupun teori Barat, akan tetapi teori-teori kepemimpinan tersebut lebih bersifat lokal sesuai dengan keadaan yang mereka butuhkan, kepemimpinan di Barat sesuai dengan kehidupan mereka begitupun kepemimpinan di Timur ataupun muslim

Di sisi lain, di Indonesia terdapat ada sekian banyak ormas Islam, yang sudah memiliki legalitas tersendiri pengakuannya di masyarakat. Diantaranya ada Nahdatul Ulama atau NU, Persatuan Islam atau Persis dan Muhammadiyah, terkait masing-masing ormas Islam tersebut mereka memiliki pemahamannya tersendiri tentang sebuah bangunan yaitu kepemimpinan. Pemahaman kepemimpinan ini terlebih sudah menjadi bahan yang terkandung di dalam al-Qur'an yakni sebagai sumber rujukan utama umat Islam.

⁶ Novya Dana Rokhmana, "Pandangan Organisasi Masyarakat Nahdatul Ulama terhadap Wacana Pemimpin non Muslim (Studi Pandangan dari Tokoh PWNU dan PW GP Ansor Jawa Timur)," Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya (2017), 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pokok-pokok pemikiran yang menjadi latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dibahas pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana kriteria pemimpin yang baik menurut Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP. Persis ?
3. Bagaimana pandangan Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP.Persis mengenai kepemimpinan non muslim dan kepemimpinan wanita?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka dapat di simpulkan tujuan penelitian ini ialah :

1. Mengetahui pengertian pemimpin menurut Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP.Persis.
2. Mengetahui kriteria pemimpin menurut Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP.Persis.
3. Mengetahui pandangan Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP.Persis mengenai kepemimpinan non Muslim dan kepemimpinan wanita dalam al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai Kepemimpinan dalam al-Qur'an (Analisis terhadap Ormas PWNU Jawa Barat dan PP. Persis) sangat menarik untuk di bahas. Banyak sekali karya tulis yang berbica tentang kepemimpinan dengan berbagai sisi pandangan. Maka dari itu penulis ingin melanjutkan penelitian ini.

Adapun penelitian yang memiliki tema yang sama yaitu kepemimpinan tetapi pada kajian yang berbeda diantaranya:

Pertama, jurnal karya Mien Ratoe Oedjoe "Keefektifan Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Sekolah," Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 11, Nomor 2, Tahun 2004. Yang berisikan kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah berlangsung efektif, meskipun penerimaan inovasi cenderung lambat.⁷

Kedua, jurnal karya A.F Djunaedi dengan judul "Filosofi dan Etika Kepemimpinan dalam Islam" Al-Mawardi Edisi XIII, Tahun 2005. Yang berisikan, fungsi pemimpin bukan hanya sekedar menjaga masyarakat Al-Mawardi dalam al-Ahkam as-Syulthaniyah menyebut fungsi pemimpin justru menjaga Agama untuk menegakan syariat Allah SWT.⁸

Ketiga, jurnal karya Murniyetti dengan judul "Demokrasi dalam Islam Suatu Pendekatan Tematik Normatif tentang Kepemimpinan Perempuan," Demokrasi volume 4, Nomor 1, Tahun 2005. Yang berisikan, pendapat pertama ulama terdahulu bahwa perempuan tidak boleh menjadi pemimpin dengan alasan yang zahir pada surah an-Nisa:34, pendapat kedua ulama kontemporer bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin dengan alasan ayat tersebut bahwa ayat tersebut khusus membicarakan pemimpin rumah tangga.⁹

Keempat, jurnal karya Moch Fachrurroji dengan judul "Trilogi Kepemimpinan Islam," Jurnal Ilmu Dakwah Volume 4, Nomor 12, Tahun 2008. Yang berisikan, kepemimpinan Islam adalah sebuah konsep yang tidak hanya bersifat teologis sebagai sebuah doktrin, tetapi juga sebagai kebutuhan sosial umat Islam.¹⁰

⁷ Mien Ratoe Oedjoe, "Keefektifan Kepemimpinan Perempuan sebagai Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11, 2 (2004), 192.

⁸ A.F Djunaedi, "Filosofi dan etika Kepemimpinan dalam Islam." *Al-Mawardi* Edisi XIII, (2005), 60.

⁹ Murniyetti, "Demokrasi dalam Islam suatu Kajian Tematik Normatif tentang Kepemimpinan Perempuan." *Demokrasi* 4, 1 (2005), 113.

¹⁰ Moch Fachrurroji, "Trilogi Kepemimpinan Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, 12 (2008), 303.

Kelima, jurnal karya Ida Noviyanti dengan judul “*Dilema Kepemimpinan Perempuan dalam Islam*,” *Jurnal Studi Gender dan Anak* Volume 3 Nomor 2, Tahun 2008. Yang berisikan, perempuan masa kini memiliki kesempatan yang luas untuk berkiprah dalam segala bidang, termasuk untuk menjadi pemimpin.¹¹

Keenam, jurnal Karya Arsyad Sobby kesuma dengan judul “*Pandangan Ulama tentang Kepemimpinan dalam Negara Islam*,” *Islamica* Volume 4, Nomor 1, Tahun 2009. Yang berisikan pengangkatan seorang pemimpin negara dan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin negara sangatlah bervariasi. Ada yang lebih mementingkan faktor kualitas pemimpin tanpa mepedulikan status (laki-laki atau perempuan), ada juga yang memadukan keduanya (kualitas kepemimpinan dan status).¹²

Ketujuh, jurnal Karya Siti Aminah Caniago dengan judul “*Kepemimpinan Islam dan Konvensional*,” *Religia* Volume 14, Nomor 2, Tahun 2010. Yang berisikan kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang bisa menerapkan teori kepemimpinan konvensional dan Islam yaitu berdasarkan al-Qur’an dan Hadist.¹³

Kedelapan, jurnal karya Dwi Irawati dengan judul “*Perkembangan Teori Kepemimpinan*,” *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis* Nomor 1, Tahun 2011. Yang berisikan tentang teori kepemimpinan berkembang secara paralel dalam berbagai dimensi.¹⁴

Kesembilan, jurnal karya Abdul Razak dengan judul “*Kepemimpinan Masyarakat Islam dalam Presfektif Syi’ah*,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan*

¹¹ Ida Noviyanti “Dilema Kepemimpinan dalam Islam” *Jurnal Studi Gender dan Anak* 3, 2 (2008),

¹² Arsyad Sobby Kesuma, “Pandangan Ulama tentang Kepemimpinan dalam Negara Islam,” *Islamica* 4, 1 (2009), 131.

¹³ Siti Aminah, “Kepemimpinan Islam dan Konvensional,” *Religia* 14, 2 (2010), 253.

¹⁴ Dwi Irawat, “Perkembangan Teori Kepemimpinan,” *Segmen: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 1 (2011), 27.

Kemasyarakatan Volume 4, Nomor 2, Tahun 2011. Yang berisikan pemimpin haruslah wujud dari hukum Islam.¹⁵

Kesepuluh, jurnal karya Norma Dg. Siame dengan judul “Kepemimpinan Wanita dalam Presfektif Syariat Islam,” *Musawa* Volume

4, Nomor 1, Tahun 2012. Yang berisikan tidak bolenya wanita duduk dalam kepemimpinan politik adalah produk ulma bias gender.¹⁶

Kesebelas, skripsi karya Syarifah Annisa dengan judul “*Konsep Kepemimpinan dalam Pandangan Murtadha Muthahhari*,” Tahun 2012, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Yang berisikan imamah, menurut Murtadha Muthahhari ialah kepemimpinan tertinggi dalam islam pada wafatnya rasulullah saw.¹⁷

Keduabelas, jurnal karya Sarbini MA dengan judul “*Konsep Kepemimpinan dalam Presfektif Islam*,” *Jurnal TAPIS* Volume 9, Nomor 2, Tahun 2013. Yang berisikan pengalaman akan melahirkan kebijaksanaan yang muncul dari perubahan pengetahuan menjadi aplikasi yang riil bagi seorang pemimpin.¹⁸

Ketigabelas, skripsi karya Muhammad Dian Sufyan dengan judul “*Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab*,” Tahun 2013, Jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. yang berisikan kriteria pemimpin yang ideal menurut tafsir Al-Misbah ialah adil, memegang hukum Allah SWT, toleransi, memiliki

¹⁵ Abdul Razak, “Kepemimpinan dalam Masyarakat Islam, dalam Presfektif Syi’ah,” *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan* 4, 2 (2011), 150.

¹⁶ Norma Dg. Siame, “Kepemimpinan Wanita dalam Presfektif Syariat Islam,” *Musawa* 4, 1 (2012), 80.

¹⁷ Syarifah Annisa, “Konsep Kepemimpinan dalam Pandangan Murtadha Muthahhari” *Skripsi*, UIN Sunan gunung Djati, Bandung (2012)

¹⁸ Sarbini MA, “Konsep Kepemimpinan dalam Presfektif Islam,” *Jurnal TAPIS* 9, 2 (2013), 28.

pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, mempunyai pandangan kedepan, mempunyai keberanian, dan kekuatan, mempunyai kemampuan dan wibawa.¹⁹

Keempatbelas, Abu Thalib Khalik dengan judul “*Pemimpin non Muslim dalam Presfektif Ibnu Taimiyah.*” *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14, Nomor 1, Tahun 2014. Yang berisikan menurut Ibnu Taimiyah lebih baik dipimpin oleh pemimpin yang kafir, dari pada dipimpin oleh pemimpin yang dzolim.²⁰

Kelimabelas, jurnal karya M Suryadinata dengan judul “*Kepemimpinan non Muslim dalam al-Qur’an Analisis terhadap Penafsiran FPI mengenai ayat pemimpin non muslim,*” *Ilmu Ushuluddin* Volume 2, Nomor 3, Tahun 2015. Yang berisikan penafsiran FPI tentang kepemimpinan non Muslim tidak di perbolehkan. menurut FPI orang Islam yang mendukung kepemimpinan mereka di vonis zalim, fasiq dan munafik.²¹

Keenambelas, skripsi karya Sri Latifah Nurdiani dengan judul “*Nilai- Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership secrets of Gus Dur-Gus Miek Karya M.N Ibad serta Lerevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam,*” Tahun 2015, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang berisikan pola kepemimpinan yang terkandung di dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Miek* karya M.N Ibad seorang pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman dan terbuka untuk semua kalangan, melakukan kunjungan untuk menguatkan emosional.²²

¹⁹ Muhammad Dian Sufyan, “Kepemimpinan Islam dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab,” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, yogyakarta (2013), 114.

²⁰ Abu Thalib Khalik, “Pemimpin non Muslim dalam Presfektif Ibnu Taimiyah.” *Jurnal Studi Keislaman* 14, 1 (2014), 86.

²¹ M Suryadinata, “Kepemimpinan non Muslim dalam al-Qur’an Analisis terhadap Penafsiran FPI mengenai ayat pemimpin non muslim,” *Ilmu Ushuluddin* 2, 3 (2015), 252.

²² Sri Latifah Nurdiani, “Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek Karya M.N Ibad serta Lerevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2015), 79.

Keetujuhbelas, jurnal karya Abdul Aziz dengan judul “*Kepemimpinan dalam Presfektif Islam*,” Ilmu Ushuluddin Volume 3, Nomor 1, Tahun 2016. Yang berisikan penyempitan wilayah kerja falsafi kepemimpinan dalam presfektif Islam Sunni di masa lalu, dan penggunaan metode derivasi hukum Tuhan (*Ijtihad*) seperti *qiyas* (analogi) yang membelenggu, telah membuat mandeg kerja falsafi yang diperlukan untuk menjawab krisis legitimasi politik Muslim masa kini.²³

Kedelapanbelas, jurnal karya Muhammad Masyhuri dengan judul “*NU dan Paradigma Teologi Politik Pembebasan Refleksi Histories Pasca Khittah*,” Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya Volume 1, Nomor 3, Tahun 2016. Yang berisikan secara histories dinamika politik NU cenderung ambivalen yang masih terlihat tidak memberikan batasan ketegasan posisi.²⁴

Kesembilanbelas, Skripsi Lulu Nadzirah dengan judul “*Pemimpin non Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017*,” Jurusan Hukum Tata Negara Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017. Yang berisikan bagi Ibnu taimiyah selama Ahok memang mempunyai kemampuan dan mampu bersikap adil sebagai pemimpin maka tidak jadi masalah, namun dilihat dari konteksnya dalam kinerja menimbulkan kontroversi dalam masyarakat dan membuat masyarakat geram terhadapnya, maka tidak boleh di pilih menjadi pemimpin karna dikhawatirkan kebutuhan umat Islam tidak terpenuhi.²⁵

Keduapuluh, Skripsi Novya Dana Rokhtimana dengan judul “*Pandangan Organisasi Masyarakat Nahdatul Ulama terhadap Wacana Pemimpin non*

²³ Abdul Aziz, “Kepemimpinan dalam Presfektif Islam,” *Ilmu Ushuluddin* 3, 1 (2016), 20.

²⁴ Muhammad Masyhuri, “NU dan Paradigma Teologi Politik Pembebasan Refleksi Histories Pasca Kittah,” *Jurnal Ilmu Agama dan Sosial Budaya* 1, 3 (2016), 176.

²⁵ Lulu Nadzirah, “Pemimpin non Muslim Menurut Ibnu Taimiyah dan Relevansinya Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017,” *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2017), 72.

Muslim, (Studi Pandangan Tokoh PW NU dan GP Ansor Jawa Timur),” Jurusan filsafat Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017. Yang berisikan tokoh PW NU dan GP Ansor berpendapat bahwa dalam Agama seorang pemimpin haruslah Muslim. Akan tetapi non Muslim diperbolehkan untuk mengisi jabatan-jabatan teknis/pelaksana, yang mana tidak mempunyai hak untuk membuat suatu kebijakan.²⁶

Berbeda dari penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini selain mengungkap tentang kepemimpinan non muslim, tetapi kepemimpinan wanita dan kriteria kepemimpinan yang baik menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan pandangan dari dua tokoh ormas Islam, ormas NU (Nahdatul Ulama) dan ormas Persis (Persatuan Islam).

E. Kerangka Pemikiran

Menurut James M Black dalam Buku “Management, A gued to Excecutive Commond” kata to lead di ambil dari ekspresi Viking. *Leadership is capability of persuading other to work together under their direction as a team to accomplish certain designeted abjectives* kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerjasama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.²⁷

Kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh konsensus dan keterikatan pada sasaran bersama, melampaui syarat-syarat organisasi, yang

²⁶ Novya Dana Rokhtimana, “Pandangan Organisasi Masyarakat Nahdatul Ulama terhadap Pemimpin non Muslim (Studi Pandangan PW NU dan GP Ansor Jawa Timur),” *Skripsi*, UIN Sunan Ampel, Surabaya (2017), 98.

²⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan arifin, “*Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual*,” 106.

dicapai dengan pengalaman sumbangan, dan kepuasan dikelompok kerja.²⁸ Adapun teori kepemimpinan diantaranya teori sifat perilaku dan situasional, teori ini ialah seorang pemimpin yang efektif pada dasarnya diawali dengan sifat yang dimilikinya, karakter seseorang sangat mempengaruhi suatu proses kepemimpinan. keberhasilan dari suatu proses kepemimpinan lebih disebabkan oleh bagaimana seorang pemimpin berperilaku.²⁹

Menurut Miftha Thohah dalam buku perilaku organisasi, pemimpin adalah seseorang yang memiliki kemampuan memimpin artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang atau kelompok tanpa memindahkan bentuk alasannya.³⁰

Terkait dengan kepemimpinan setiap organisasi memiliki konsep tersendiri tentang kepemimpinan salah satu organisasi yang memiliki konsep kepemimpinan adalah organisasi Islam. Di Indonesia Organisasi Islam terdiri dari beberapa diantaranya NU, Persis, dan Muhammadiyah dari sekian banyak yang diakui di Indonesia masing-masing ormas memiliki konsep tersendiri mengenai kepemimpinan. Kepemimpinan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari organisasi Islam. Setiap organisasi masyarakat secara umum maupun organisasi masyarakat secara khusus pasti memiliki konsep kepemimpinan tersendiri. Teorinya ormas Islam tidak bisa dibebaskan dari konsep kepemimpinannya sendiri.

²⁸ Veithzal Rivai dan Arviyan arifin, *“Islamic Leadership Membangun Super Leadership Melalui Kecerdasan Spiritual,”* 7.

²⁹ Suci Wulandari, “Kepemimpinan dalam Organisasi Prespektif Teoritik dan Metodologi,” *Jurnal Ilmiah Kesatuan* 2, 5 (2003), 40.

³⁰ Mitha Thoha, *Prilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 12.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data ialah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.³¹

Menurut David William oleh Lexy J. Moloeng dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana mengumpulkan data pada suatu latar alamiah, menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah.³²

Metode kualitatif akan memudahkan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan memahami makna individu atau kelompok dalam memahami dan menanggapi masalah sosial atau manusia. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian. Seperti halnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain.³³ Maka metode penelitian ini cocok untuk digunakan yang mana peneliti ingin meneliti dan memahami tentang pandangan dan persepsi dari Tokoh PWNU Jawa Barat dan PP.Persis tentang wacana pemimpin wanita dan non-muslim.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Grup, 2007), 68.

³² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), 5.

³³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*) yakni penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang di berikan oleh anggota masyarakat pada pelakunya dan kenyataan sekitar.³⁴ Peneliti menggunakan jenis penelitian field research seperti halnya pengertian diatas yakni yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yaitu dari lapangan atau masyarakat. Yang dilakukan peneliti ialah mewawancarai Ormas PWNU Jawa Barat dan PP.PERSIS.

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dengan wawancara langsung kepada objek atau informan. Data primer diperoleh oleh peneliti dari hasil wawancara peneliti kepada Ormas PWNU Jawa Barat dan PP.PERSIS.

b. Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah diterbitkan yaitu berupa jurnal, buku, artikel. Data yang diambil oleh peneliti ialah jurnal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.

3. Informan Penelitian

Untuk memperoleh data maka di butuhkan informan. Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik sampling, teknik sampling dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini digunakan untuk menjangir

³⁴ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia," [http://petra.ac.id/puslit/jurnal/dir.php? DepartementID=ARS](http://petra.ac.id/puslit/jurnal/dir.php?DepartementID=ARS) 34, 1 (2006), 59.

sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contructions*).³⁵

Penelitian ini menggunakan sample bertujuan atau *purposive sample*. Dalam purposive sampel ini tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu, karena pemilihan sampel harus disesuaikan dengan masalah yang diangkat. Dalam purposive sample pemilihan sampel dilakukan secara berurutan, jadi untuk mendapatkan variasi sampel maka harus setelah sampel sebelumnya dijangin dan dianalisa terlebih dahulu, barulah bisa memperluas sampel untuk memperluas informasi dari sampel sebelumnya, dan bisa membandingkan apakah ada kesenjangan informasi yang ditemui.³⁶ Maka dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada dua Tokoh dari PWNU dan PP Persis yang dianggap paling tahu, dan secara substansi dapat menjawab pertanyaan yang ingin peneliti gali.

Informan dari PWNU Jawa Barat:

- a. Dr. H Mujiyo, M.Ag menjabat sebagai Wakil Katib Syariah PWNU Jawa Barat 2016-2021. Peneliti memilih Dr. H Mujiyo, M.Ag karena beliau adalah salah satu Tokoh PWNU Jawa Barat.
- b. Dr. Nurohman MA, menjabat sebagai Ketua LBM WNU Jawa Barat. Peneliti memilih Dr Nurohman MA karena penelitian ini berhubungan dengan bidangnya, dan juga salah satu Tokoh PWNU Jawa Barat.

Informan dari PP.Persis :

³⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

³⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 167.

- a. Drs. Asep Saeful Mimbar MA.g, menjabat sebagai Ketua Bidang Garapan Syiasah Politik,. Peneliti memilih Drs. Asep Saeful Mimbar MA.g, karena penelitian ini berhubungan dengan bidangnya, dan juga salah satu Tokoh PP Persis.
- b. Ustd. Herdiyan menjabat sebagai sekretaris di bidang jamiyah, peneliti memilih Ust Herdiyan karena beliau adalah salah satu Tokoh PP Persis.
- c. Ustd. Supriyatna menjabat sebagai sekretaris di bidang dakwah peneliti memilih Ustd Supriyatna karena beliau adalah salah satu Tokoh PP Persis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait.³⁷ Ini sesuai dengan tujuan peneliti karena peneliti akan melakukan pengumpulan data, saling bertatap muka dan mewawancari dengan pihak yang terkait yaitu PWNu Jawa Barat dan PP.PERSIS.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data, dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁸

³⁷ Didi Junaedi, "Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon,"179.

³⁸ Didi Junaedi, "Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec.Pabedilan Kab.Cirebon,"180.

5. Teknik Pengolah Data

Data yang diperoleh dari hasil karya ilmiah yang telah diterbitkan, hasil wawancara dan dokumentasi kemudian dikumpulkan dan di analisis data. Setelah peneliti mengetahui data primer dan sekunder maka tahap selanjutnya ialah dilakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan dari seluruh data.

6. Langkah-langkah Tahapan Penelitian

- a. Mencari karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Melakukan *Field Research* dengan wawancara langsung kepada Ormas Islam (PWNU Jawa Barat dan PP.PERSIS)
- c. Melakukan pengumpulan data hasil wawancara dan karya ilmiah kemudian di analisis
- d. Dan setelah data di analisis kemudian akan disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian mengenai Konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an (analisis terhadap ormas PWNU Jawa Barat dan PP Persis) dengan uraian :

Pada BAB I memaparkan pendahuluan berisikan tentang latar belakang yang memaparkan pengertian kepemimpinan, kepemimpinan dalam islam, fakta-fakta yang menolak dan mendukung tentang kepemimpinan wanita dan kepemimpinan perempuan, maka dari sana munculah rumusan masalah, adanya rumusan masalah, ialah untuk mengetahui masalah apa yang akan dibahas. Dalam suatu masalah pasti ada tujuan penelitian, masalah apa yang akan dituju dalam penelitian tersebut. Maka muncul kajian pustaka yang berisikan dengan tema-tema yang sama dalam penelitian yang di ambil dari jurnal dan skripsi. Kemudian krangka teori yakni menggunakan teori apa dalam penelitian

tersebut. Dalam suatu penelitian tentunya muncul metode penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis penelitian, sumber data, pendekatan, teknik pengumpulan data teknik pengolahan data, dan langkah-langkah tahapan penelitian. Dan

Pada BAB II menguraikan landasan teoritis yang berisikan tentang teori-teori tentang kepemimpinan yang berhubungan dengan penelitian

Pada BAB III menguraikan Biografi Ormas PWNU dan PP.PERSIS, yang meliputi berdirinya ormas tersebut tahun berapa, pengaruh di masyarakat bagaimana, pendirinya siapa awal berdirinya dimna.

Pada BAB IV membahas mengenai temuan dan juga pembahasan yakni, hasil dari wawancara yang telah dilakukan dari kedua ormas dan dokumen-dokumen yang terkait mengenai kepemimpinan menurut kedua ormas.

Kemudian penelitian ini diakhiri dengan BAB V yaitu penutup, yang berupa kesimpulan dari penelitian ini secara keseluruhan, serta saran-saran.

